



## STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL 4.0

Silawati<sup>1</sup>, Dian Hidayati<sup>2</sup>, Lulu Khanifatul Ulya<sup>3</sup>, Retno Himma Zakiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: 2207046012@webmail.uad.ac.id, dian.hidayati@mp.uad.ac.id, 32207046011@webmail.uad.ac.id,

42207046008@webmail.uad.ac.id

### Abstrak

perkembangan teknologi menjadi sesuatu yang umum dan memiliki pengaruh besar pada masyarakat. Era digital 4.0 memiliki pengaruh yang nyata pada kehidupan manusia salah satu contohnya adalah dalam bidang pendidikan. Akibatnya, dibutuhkan kepemimpinan yang dapat beradaptasi dan memanfaatkan dari perkembangan teknologi ini. Di dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan krusial, karena ia yang menetapkan kebijakan dan mengarahkan langkah-langkah yang akan diikuti untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh itu, seorang kepala sekolah/madrasah perlu menyusun strategi dalam menghadapi perubahan era digital 4.0 ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan yang disiapkan kepala madrasah dalam pendidikan karakter di era digital 4.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena tempat penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Parittiga. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Adapun objek penelitian adalah Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pendidikan Karakter di Era Digital 4.0. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah ibtidaiyah nurul islam serta guru, dan juga siswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter di era digital 4.0 adalah melalui pembiasaan, kedisiplinan, serta program-program yang ada.

**Kata kunci:** Strategi Kepemimpinan, Kepala sekolah, Karakter, era digital 4.0

### Abstract

*The development of technology became something common and had a great influence on society. The digital era 4.0 has a real influence on human life, one example is in the field of education. As a result, it takes leadership that can adapt and take advantage of these technological developments. In the world of education, the principal has a very important and crucial role, because he sets the policy and directs the steps to be followed to achieve the goals of the school. Therefore, a school / madrasah principal needs to develop a strategy in facing the changes in the digital era 4.0. The purpose of this study is to find out how the leadership strategy prepared by the head of the madrasah in character education in the digital era 4.0. This research uses qualitative methods, because the place of this research is in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, Parittiga District. The techniques used to obtain data in this study were interviews, observations, and documentation.*

*The object of research is the Leadership Strategy of the Head of Madrasah in Character Education in the Digital Era 4.0. The subjects of this study were the head of the madrasah ibtidaiyah nurul islam as well as teachers, as well as students. It can be concluded that the principal's leadership strategy in character education in the digital era 4.0 is through habituation, discipline, and existing programs.*

**Keywords:** Leadership Strategy, Principal, Character, digital age 4.0

## PENDAHULUAN

Perubahan waktu berdampak pada seluruh bidang. Salah satunya di bidang pendidikan. Perubahan zaman telah mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di Indonesia (Risdianto, 2019). Perkembangan era digital pastinya dibarengi dengan kemajuan teknologi yang semakin kompleks dan membawa berbagai dampak positif dan negatif. Perkembangan ini berdampak dalam seluruh aspek kehidupan. Berbagai tantangan serta persoalan yang timbul harus disikapi agar dapat memanfaatkan perkembangan tersebut secara bijak untuk kepentingan kehidupan (mustajib & Ansori, 2021).

Saat ini, dunia memasuki era yang disebut dengan Era Digital 4.0. Era digital merupakan era transformasi yang terjadi di seluruh dunia dan berdampak besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Di era saat ini, semakin jelas bahwa dunia telah berubah menjadi desa global (Satya,V,E, 2018). Perkembangan ini merupakan dampak dari teknologi yang berkembang pesat untuk menyatukan dunia, fisika dan biologi untuk membawa perubahan yang dapat dilihat pada cara hidup manusia yang mendasar saat ini (Hamdan, 2018).

Tanda-tanda Era Digital 4.0 adalah kecerdasan buatan, rekayasa genetika, teknologi nano, super komputer dan mobil otomatis. Perubahan ini mempengaruhi perekonomian, pemerintahan, industry, politik dan Pendidikan. Menristekdikti menyatakan dalam situs resmi Ristekdikti (2018) bahwa pemangku kepentingan harus cepat tanggap menghadapi tantangan digitalisasi 4.0. Sejalan dengan itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa modal yang dibutuhkan untuk menghadapi Era digital 4.0 ialah siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif, inovatif, mempunyai keterampilan berkomunikasi juga percaya diri (Wulandari et al., 2019)

Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi memudahkan siswa untuk menemukan bahan pembelajaran. Namun, siswa juga rentan terhadap berbagai dampak negatif

dari teknologi jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Beragam situs dapat diakses melalui internet sehingga kualitas moral maupun karakter peserta didik akan berdampak buruk jika tanpa pemanfaatan yang tepat. Dalam arti luas, dampak teknologi internet terhadap siswa dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi dampak positif dan dimensi dampak negatif.

Dampak positifnya ialah internet bermanfaat sebagai media informasi, media komunikasi, media belajar, media hiburan dan media bisnis maupun perdagangan. Adapun dampak negatifnya adalah teknologi internet dapat menyebabkan sifat sosial berkurang, pola interaksi peserta didik berubah serta membuat peserta didik dapat mengetahui tindakan kejahatan (Izzah et al., 2021) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al., 2022, perubahan teknologi komunikasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Terlihat di daerah ini terdapat perilaku yang kurang tepat dikalangan remaja yaitu penggunaan internet yang berlebihan sehingga melalaikan kewajibannya seperti sholat, dan kurangnya waktu untuk belajar, karena sudah kecanduan internet seperti Instagram, YouTube, Daring, dll. game dll.

Undang-undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 menetapkan bahwa anak adalah aset masa depan negara dan cita-cita generasi penerus bangsa, dan setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang (Junaidi, 2021). Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru berkewajiban mendidik dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, akhlak dan akhlak. Di era sekarang ini, banyak tuntutan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan forum resmi harus meningkatkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik dengan meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter juga dihadapi banyak tantangan,

termasuk di MI Nurul Islam Kecamatan Parittiga. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III, beliau mengatakan bahwa terdapat siswa yang sering menggunakan handphone dengan bermain media sosial terutama aplikasi tiktok. Sedangkan menurut Lovi dan Raysa siswa kelas III, ia mengatakan bahwa aplikasi tiktok sangat membuat mereka terhibur, banyak sekali video-vidio beragam bentuk dan jenisnya.

Hal ini tentu saja menjadi hal yang sangat dikhawatirkan bagi masa depan anak-anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan, namun banyak unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak karena aplikasi TikTok bukan video yang dipilih terlebih dahulu untuk diputar diunggah. Konten pada aplikasi ini dikhawatirkan anak mengakses konten yang negatif sehingga berdampak buruk bagi anak-anak. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa di sekolah nampaknya tidak mempedulikan moral, etika dan budi pekerti yang baik.

Adapun hasil penelitian (Laeli Mualinda Hikmah et al., 2022) menyatakan dampak dari salah satu media sosial tiktok, siswa cenderung lebih kreatif dan percaya diri, namun hal tersebut juga dikeluhkan oleh para orang tua mengenai anaknya yang menjadi anak yang bermalasan, sering menunda tanggung jawab, menunda mengerjakan PR, kurang bersosialisasi dan sering berbicara kasar seperti vidio yang ada di tiktok. Melihat kasus yang dihadapi sekolah saat ini, maka kepala sekolah dituntut untuk dapat lebih berupaya dalam mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter.

(Sumar, 2018) mengemukakan bahwa kepala sekolah juga sebagai guru dan berhak serta berwenang mengarahkan setiap sumber daya sekolah yang dipimpinya. Kepemimpinan sekolah sepenuhnya berada pada kepala sekolah (Kristiawan et al., 2019). Tanggung jawab kepala sekolah (madrasah) tidak terbatas pada sekolah, namun juga di luar sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah harus senantiasa memperhatikan sikap, tingkah laku

dan perbuatan anak didik, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Kepala sekolah (Madrasah) adalah pemimpin yang memegang peranan sentral pada pendidikan karakter (Mushtofa & Khizbullah, 2022). Kepala sekolah perlu berperan dalam berbagai dampak perkembangan teknologi di era digital yang mengancam karakter siswa. Dengan segala strategi serta inovasi yang dimiliki kepala sekolah (madrasah) sebagai pemimpin, dapat menentukan bagaimana pendidikan karakter siswa diimplementasikan di lingkungan sekolah (Khairani, 2022). Pimpinan sekolah (madrasah) ditantang untuk dapat dalam penggunaan teknologi agar proses belajar mengajar di abad ke-21 meningkat, karena mereka menjadi panutan dalam penggunaannya sehingga didapatkan peningkatan praktek kerja di sekolah (madrasah).

Kepala sekolah (madrasah) diharapkan dapat menyusun strategi guna mewujudkan suatu sistem pendidikan yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan selaras dengan perkembangan teknologi di era digital. Disinilah pentingnya strategi pendidikan karakter yang tepat dan akurat untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang telah direncanakan. Karakter peserta didik di tengah perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang ke arah digitalisasi. Hingga sekarang kepala sekolah mendapat tantangan untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi di era digital ini. Perubahan tersebut pastinya perlu disambut secara terbuka oleh kepala sekolah (madrasah).

Kepala sekolah (madrasah) membutuhkan serangkaian strategi kepemimpinannya untuk menghadapinya. Apa yang diharapkan dari strategi yang akan digunakan dapat membawa perubahan yang lebih baik. Menurut yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi kepala sekolah (madrasah) dalam menghadapi perubahan digitalisasi ini. Karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0". Dimana peneliti mengacu uraian diatas maka rumusan masalah

yang menjadi fokus peneliti ini adalah “Bagaimana Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0?”. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, peneliti menetapkan tujuan penelitian dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0, strategi kepemimpinan ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi kepala madrasah dalam pendidikan karakter di era digital ini. Kontribusi teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya analisis praktis atau teoritis strategi implementasi pendidikan karakter di era digital 4.0

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah salah satu langkah khusus saat mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan langsung oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk mengetahui data secara lebih jelas tentang kondisi MI Nurul Islam Kecamatan Parittiga Peneliti menggali data, informasi, juga kerangka deskriptif subjek penelitian melalui wawancara. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terbimbing, ialah pertanyaan yang diajukan tidak terpaku dengan pedoman wawancara, tetapi bisa diperdalam atau dikembangkan selaras melalui situasi dan kondisi lapangan. Data yang didapat akan terus dianalisis serta diinterpretasikan pada awal penelitian hingga batas akhir penelitian. Analisis data yang digunakan terdiri pada 3 proses secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara peneliti dengan narasumber kepala madrasah ibtidaiyah nurul islam kecamatan parittiga diperoleh temuan mengenai strategi kepemimpinan yang

digunakan dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0.

### 1. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

Kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyah nurul islam kecamatan paritiga ini memiliki filosofi kepemimpinan yang bernuansa dalam aspek keagamaan. Menurutny, hal tersebut sebagai bentuk ibadah untuk mencoba membuat orang berusaha menjadi generasi yang berakal budi dan berakal. Oleh sebab itu, kepala sekolah/madrasah bekerja selalu tulus juga tanpa pamrih. Hal ini tampaknya juga berimplikasi pada pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah/madrasah. Pada proses kepemimpinan kepala sekolah/madrasah selalu menyampaikan visi pribadinya dan kaitannya dengan visi sekolah kepada para guru dengan bahasa yang sederhana untuk menumbuhkan rasa saling membutuhkan dan berkepentingan serta menyentuh hati seseorang secara kreatif untuk menggugah visinya. (Wening & Santosa, 2020) mengatakan, seorang pemimpin yang visioner tidak hanya harus mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu memimpin organisasinya untuk menjadi pedoman dan acuan bagi orang lain, sehingga tidak ketinggalan.

*“saya sering mengatakan bahwa, hidup dan matinya kita sebagai sekolah swasta itu bergantung pada pengakuan serta penghargaan masyarakat. Untuk mengembangkan hal tersebut, yang kami lakukan adalah seluruh staf sekolah ini mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi sekolah/madrasah. Beberapa hal yang dapat dicontoh di tempat kerja adalah kejujuran dan keadilan. Kejujuran selalu ditanamkan dan tercermin dalam setiap gaya, perilaku dan praktik kepemimpinan sekolah, apa yang kita katakan harus sesuai dengan apa yang kita lakukan, atau lebih tepatnya, lakukan apa yang anda katakan dan katakan apa yang anda lakukan”.*

Kepala sekolah/madrasah mengatakan bahwa untuk dihormati, dipatuhi dan diikuti oleh orang lain, satu-satunya kata yang tidak boleh dilanggar adalah kejujuran. Dengan cara ini, kita mampu mengajarkan karakter dan sifat-sifat yang baik kepada para siswa.

Di bawah kepemimpinannya, kepala madrasah ibtidaiyah nurul islam tidak hanya sebagai atasan yang mengayomi para tenaga pengajar, tetapi juga dianggap sebagai sahabat, kakak dan adik oleh warga sekolah, yang selaku menjaga melindungi dan membimbing kemajuan mereka. Temuan penelitian ini didukung oleh pendapat (Widarto, 2013) “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi bawahan atau kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan dapat terjadi di mana saja selama seseorang menunjukkan kemampuan untuk mempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai suatu tujuan”. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti, bahwa kepala madrasah ibtidaiyah nurul islam kecamatan parittiga memiliki karakteristik yang sama seperti pemimpin dalam hal memberi bantuan kepada guru untuk meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme mereka.

Selain itu, sifat kepemimpinan yang paling menonjol adalah kejujuran, keadilan, kebaikan, kebijaksanaan, disiplin, ketegasan, dan kesalehan. Dalam berbagai kajian tentang kepemimpinan sekolah, (Nadia Ayu Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah dalam kompleksitas peran kepala sekolah/madrasah dirangkum menjadi EMASLIM (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator) untuk menjalankan sekolah/madrasah sebagai sekolah unggulan. Oleh karena itu, menurut pandangan peneliti pendekatannya terhadap kepemimpinan agama diterapkan berdasarkan isu-isu yang dihadapi. Oleh karena itu, ia dapat dengan sabar memimpin bawahannya maupun para siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

## 2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di Era Digital 4.0

Menyadari akan tanggung jawab dan fungsi sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, tentunya peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam hal pembinaan karakter siswa. Di masa kini, sudah menjadi

kebiasaan untuk melihat karakter siswa yang semakin rendah, bahkan di sekolah umum yang tidak berada di bawah naungan pondok pesantren. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para pemimpin untuk mengajarkan karakter pada siswa, khususnya di era digital 4.0. Hasil penelitian (Widodo, 2018) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam kaitannya dengan perkembangan dan penerapan konsep pendidikan karakter adalah sebagai pemimpin yang melakukan pengencangan dalam kaitannya dengan membangun, mempertahankan dan memperkenalkan karakter yang baik untuk seluruh komponen sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian (Datuk & Arifin, 2021), pendidikan di era revolusi 4.0 hendaknya berfokus pada pendidikan siswa.

Sekolah/madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, tentunya sangat membutuhkan peran kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik. Di era milenial ini, tidak mengherankan lagi jika kepribadian siswa berubah sesuai dengan peluang serta lingkungan belajar yang diciptakan.

Pendidikan karakter dapat berhasil jika semua aspek pendidik mendapatkan pengembangan karakter yang benar, dan melakukannya secara konsisten dan kolektif. Penelitian (Wening & Santosa, 2020) menunjukkan bahwa era digital 4.0 sangat membutuhkan strategi kepemimpinan untuk mengimbanginya. Salah satu strategi yang paling penting untuk meningkatkan kualitas manusia adalah melalui teknologi dan informasinya, yang berfokus pada empat aspek utama: *infrastructure, preparedness, response, dan impact*.

Guru dan orang tua juga memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, hal tersebut diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa yang baik. “Jadi menurut saya pendidikan karakter adalah sesuatu yang harus dimiliki. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mendidik siswa untuk membentuk akhlak yang baik. Apalagi di era sekarang ini, dalam rangka menghadapi era digital 4.0 yang serba digitalisasi.”

Perubahan pada saat ini merupakan perubahan yang cukup pesat, dan siswa saat ini akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, namun jika tidak ada keseimbangan maka perubahan tersebut juga akan terlihat kacau.

Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan dan evaluasi program peningkatan pendidikan karakter adalah mendorong perkembangan dan perubahan melalui kesamaan visi, misi dan tujuan, memberikan peluang yang sangat baik untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas dan inovasi untuk menemukan peluang baru serta solusi untuk masalah lama. Pengelolaan dan pengembangan suatu sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, salah satunya adalah strategi kepala madrasah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tugas yang begitu berat sehingga perlu adanya manajemen kepala sekolah yang benar-benar tepat sasaran berdasarkan strategi yang khas. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah/madrasah memiliki pengaruh yang mendalam pada kesuksesan sekolah, mereka harus memiliki kemampuan kepemimpinan, komitmen terhadap pekerjaan dan kemauan untuk berhasil (Yusup, 2015).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu untuk meningkatkan kemampuan para guru melalui program-program yang membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka. Karena itu, kepala sekolah harus memiliki sifat atau karakter, kemampuan dan pengetahuan untuk memimpin sekolahnya.

*“Iya bu, sulit menghadapi siswa di sekolah ini karena anak-anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan rata-rata anak-anak sudah tabu semua tentang handphone, termasuk media sosial, game online, dll. Kita tabu bahwa media sosial cukup luas serta memiliki pengaruh positif dan negatifnya. Kami menerapkan karakter melalui pelajaran dan kebiasaan. Di sini, prioritas utama kami dalam menerapkan karakter adalah tata krama dan sopan santunnya.”* Kurikulum pembelajaran madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam menggunakan K-13, guru merasa lebih mudah dalam mengajar dan mengajarkan siswa untuk

mengambil responsibility atas pekerjaan yang mereka lakukan sendiri.

*“Jadi dalam proses pembelajaran di sekolah ini kita menggunakan k-13 bu, dan dari situ diharapkan siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, tapi bukan berarti siswa kita biarkan, tetap kami dampingi, hanya untuk mengajari mereka agar lebih mandiri dalam segala hal.”* Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh narasumber adalah tentang program pendukung pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, dalam hal ini dikatakanlah *“Kalau program pendukung dan penerapan pendidikan karakter di madrasah ini tentunya ada mba, seperti pembiasaan berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan guru, serta diadakannya yasinan setiap hari kamis, kadang diselingi dengan pencebaran rohani untuk anak-anak selama beberapa menit. Jadi disampaikan kepada anak-anak bahwa kita sebagai umat Islam harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, di lingkungan kita.*

*Selain itu juga dilakukan di dalam kelas melalui guru lain seperti guru agama. Kalau pada proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, disini kami juga menerapkan karakter disiplin kepada siswa”.*

3. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital 4.0 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

Dalam dunia pendidikan, tentunya kepala sekolah dan staf menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan karakter siswa di sekolah umum. Pada contoh ini, hasil wawancara yang diperoleh adalah:

*“Pasti ada kendala yang dihadapi bu, karena siswa dalam satu kelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Jadi masalah yang kita hadapi berasal dari keluarga siswa yang beragama, dari keluarga siswa yang orang tuanya berpisah, hingga anak-anak yang broken home, pergaulan juga besar pengaruhnya dan sebagainya. Faktor yang sangat mendukung perubahan perilaku anak menjadi lebih baik itu ya anggota keluarga di rumah. baru di sekolah kita sebagai guru membantu membimbing anak itu agar baik perilakunya. Kalau di sekolah, mungkin guru lain seperti guru agama dan guru yang lain. Jadi dasar keluarga itu mempengaruhi pribadi anak itu sendiri, siswa ini kan hidupnya dilingkungan masyarakat jadi*

*pengaruh lingkungannya itu lebih besar. Terutama itu kendala yang kami hadapi, masalah yang terjadi dalam keluarga siswa dan lingkungan itu sendiri.”*

Pertanyaan selanjutnya ialah bagaimana cara mengatasi siswa yang bermasalah di madrasah ibtidaiyah nurul islam tersebut, jawaban yang diterima yaitu, *“Biasanya itu kalau sekolah seperti SMP, SMA itu kan memang ada bimbingan konselingnya. Nah kalau SD/MI ini dikembalikan ke guru kelasnya masing-masing. Kami sebagai kepala sekolah ikut juga mengatasi hal seperti itu, dengan bertanya ke anaknya atau wali kelasnya mengenai anak tersebut, apakah dari keluarga yang kurang punya atau pisah. Dampaknya itu kelihatan kalau anaknya kurang kasih sayang dari orang tua. Kami langsung berkomunikasi dengan siswanya kalau ada terjadi hal perilaku yang melenceng.*

Menurut apa yang ditulis oleh peneliti, salah satu masalah terbesar dalam menciptakan sekolah karakter di madrasah ibtidaiyah nurul islam adalah kapasitas manusia. Yang mana kapasitas manusia tersebut memiliki sumber daya yang berbeda, pola asuh yang berbeda, dan lingkungan tempat tinggal yang berbeda pula. Karena itu, hal tersebut memiliki pengaruh besar pada pembelajaran karakter untuk siswa.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang cepat ini memiliki pengaruh yang nyata pada masyarakat. Terlebih lagi, dengan adanya era digitalisasi 4.0, masyarakat mengalami perubahan dalam bidang pendidikan. Dalam era digital yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi, dampak negatif dan positif teknologi terhadap kepribadian berpengaruh langsung terhadap kualitas karakter yang berdampak pada siswa sebagai masa depan bangsa. Pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan karena ini adalah bagian dari upaya menciptakan keturunan yang membawa pengaruh yang baik pada komunitas yang ingin dibentuk. Karena itu, dunia pendidikan membutuhkan pemimpin yang bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. Kepemimpinan yang ideal yaitu pemimpin yang mengikuti tuntutan era digital 4.0.

Pemimpin harus memiliki keterampilan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan orang lain yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan instruksi pendidikan di era digital. Kepala Madrasah Nurul Islam memiliki karakteristik kepemimpinan yang religius. Hal ini, selain kepemimpinan religiusnya, terlihat pada kemampuan kepala madrasah memposisikan dirinya dengan objektivitas, demokrasi, disiplin, kejujuran, ketegasan, dan kontrol emosi terhadap staf, guru, dan siswa.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk membangun karakter siswa oleh kepala sekolah adalah melalui kebiasaan, disiplin diri dan melalui program-program yang ada. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah nurul islam ialah sumber daya manusia.

Dari temuan penelitian ini, disarankan untuk: lebih mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi sekolah dan meningkatkan siswa dan guru di sekolah. Serta dapat menghasilkan siswa yang berkarakter lebih baik, sehingga bermanfaat bagi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Guru juga harus lebih banyak mengajarkan karakter-karakter yang ada dalam kaitannya dengan pembelajaran ini, agar para siswa dapat memperoleh kembali karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Bagi siswa diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah lebih banyak ditanamkan nilai-nilai karakter, sehingga menjadikan siswa yang berguna yang mau mempraktekkan karakter di lingkungan siswa yang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Datuk, A., & Arifin. (2021). Internalization of Character Education in Era 4.0 as A Moral Conservation Solution for Students in Kupang City. *Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, 479(Pfeic), 21–30.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015>.

- 005
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1.  
<https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Izzah, N., Lestari, A. A., Rahayu, R. T., & Sari, D. P. (2021). Pendidikan karakter di era revolusi 4.0 pada masa pandemi. *Entering 5.0 Era: IST Enhancement for Society Well-Being*, 01(01), 1–6.
- Junaidi, J. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak di Indonesia. *Journal of Law, Society, and Islamic Civilization*, 8(1), 1.  
<https://doi.org/10.20961/jolsic.v8i1.48698>
- Khairani, L. A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Principal Leadership in Character Education of Students in the Digital 4.0 Era. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, 20221, Indonesia*, 1, 1–20.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Laeli Mualinda Hikmah, Ari Widyaningrum, F. R. (2022). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Nilai Moral Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn 3 Ketileng Kabupaten Blora. *Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, 8(2), 77.
- Masykur, M. (2022). Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 6(1), 76–102.  
<https://doi.org/10.47945/transformati.v6i1.819>
- Mushthofa, A., & Khizbullah, M. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. 3(1), 35–44.
- mustajib, & Ansori, M. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 6–7.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/324>
- Nadia Ayu Pratiwi. (2020). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ejournal.Iainkendari*, 26(November), 250–271.
- Oktaviani, I. R., Fachrizal, M. A., Putri, A. N., & Nurhaadiansyah, M. D. (2022). Nilai Moral Bagi Kalangan Muda Dalam Mempergunakan Internet. *Kampret Journal*, 1(1), 32–41.  
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.12>
- Risdianto, E. (2019). *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*.  
[https://www.academia.edu/38353914/Analisis\\_Pendidikan\\_Indonesia\\_di\\_Era\\_Revolusi\\_Industri\\_4.0.pdf](https://www.academia.edu/38353914/Analisis_Pendidikan_Indonesia_di_Era_Revolusi_Industri_4.0.pdf)
- Satya, V, E, . (2018). *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. X(09)(Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI), 19.
- Sumar, warni tune. (2018). *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Berlandaskan Pendidikan Karakter*.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56.
- Widarto. (2013). Kepemimpinan ( Leadership ). *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–11.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, 13(2), 69–80.  
<https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>
- Wulandari, F., Salwa, & Sulaiman, R. M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Nusamba*, 3(2), 1–8.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407>

Silawati, Dian Hidayati, Lulu Khanifatul Ulya, Retno Himma Zakiyah  
*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital 4.0*  
DOI Artikel: [doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.74](https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.74)

/nusamba.v3i2.12142

Yusup, M. (2015). Peran Kepala Sekolah  
Sebagai Pemimpin Pembelajaran. *Manajer  
Pendidikan*, 09(01), 95–101.  
[https://ejournal.unib.ac.id/index.php/  
manajerpendidikan/article/download/1103/  
914](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1103/914)